

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
TERHADAP LITERASI POLITIK MAHASISWA PPKn FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**JENNISSA TRIAYU DANIAL
2113032060**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP LITERASI POLITIK MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS LAMPUNG

OLEH

JENNISSA TRIAYU DANIAL

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Literasi Politik mahasiswa. Literasi Politik memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran PKn, sehingga hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran PKn yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat Literasi Politik mereka. Maka dari itu, pembelajaran PKn berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang cerdas, kritis, dan partisipatif dalam kehidupan politik sehingga dapat berkontribusi secara konstruktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Subjek penelitian ini yakni mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2022, dan 2023. Sampel penelitian ini berjumlah 49 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket serta wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh secara signifikan terhadap Literasi Politik mahasiswa dengan kontribusi sebesar 50,1% dengan indikator variabel indenpenden (X) yaitu: materi, dan metode. Kemudian dalam indikator variabel denpenden (Y) yaitu: pengetahuan politik, sikap politik, dan keterampilan politik. 49,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar PKn, seperti kemajuan teknologi media sosial, pengalaman organisasi, faktor keluarga, faktor individu seperti minat atau kesadaran politik pribadi, dengan demikian semakin baik kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka semakin tinggi pula tingkat Literasi Politik mahasiswa.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Literasi Politik, Mahasiswa, Pembelajaran

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CIVIC EDUCATION LEARNING ON THE POLITICAL LITERACY OF PPKn STUDENT AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

Jennissa Triayu Danial

The purpose of this study was to determine the influence of Civics Education (Civics) learning on students' political literacy. Political literacy is closely related to Civics learning, indicating that the better the quality of Civics learning received by students, the higher their level of political literacy. Therefore, Civics learning plays a crucial role in developing intelligent, critical, and participatory students in political life, enabling them to contribute constructively to the life of the nation and state.

This research employed a quantitative descriptive method. The subjects were Civics students from the University of Lampung, graduating in 2022 and 2023. The sample size was 49 respondents. Data collection techniques used questionnaires and interviews. Data analysis techniques used simple regression tests using SPSS version 25.

The results of the study indicate that Civics Education learning significantly influences students' Political Literacy, contributing 50.1%, with the independent variable indicators (X) being: material and methods. The dependent variable indicators (Y) are: political knowledge, political attitudes, and political skills. The remaining 49.9% is influenced by factors outside Civics, such as advances in social media technology, organizational experience, family factors, and individual factors such as personal political interest or awareness. Therefore, the better the quality of Civics Education learning, the higher the level of students' Political Literacy.

Keywords: Civic Education, Political Literacy, Students, Learning

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
TERHADAP LITERASI POLITIK MAHASISWA PPKn FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh :
Jennissa Triayu Danial**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN TERHADAP LITERASI
POLITIK MAHASISWA FKIP PPKn UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Jennissa Triayu Danial**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113032060**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1.Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. M. Mona Adha, M.Pd.
NIP 197911172005011002

Pembimbing II



Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916201932021

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn

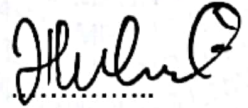


Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

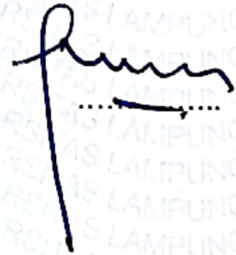
Ketua : **Dr. M. Mona Adha, M.Pd.**



Sekretaris : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Berchah Pitoewas, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Desember 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Jennissa Triayu Danial
NPM : 2113032060
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Abdul Kadir, Gg Rajawali, Rajabasa, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Desember 2025



Jennissa Triayu Danial
NPM.2113032060

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Jennissa Triayu Danial, penulis lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 17 Juni 2003. Penulis merupakan anak ke-3 dari 4 (empat) bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Bambang Danial dan Ibu Eka Desyanti.

Penulis menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak Amalia, Way Halim, Bandar Lampung (lulus pada tahun 2009). Penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Labuhan Ratu (lulus pada tahun 2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2018), melanjutkan pendidikan ke SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2021).

Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis mengikuti organisasi Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA).

Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rawi, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTSs Rawi.

PERSEMBAHAN

Bissmilahhirohmanirahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran ALLAH *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karuninya-Nya ku persembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku kepada : “Kedua orang tua hebatku, Papa dan Mama yang sangat aku sayang dan aku cintai. Terima Kasih telah merawat dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakan ku sukses di dunia dan juga di akhirat, yang selalu memberikan dukungan, serta jerih payah pengorbanan di setiap tetes keringat demi keberhasilanku. Aku tentu tidak bisa membalas yang kalian berikan namun aku selalu berusaha untuk selalu membuat kalian tersenyum bangga memiliki diriku dan tak lupa aku selalu memohon kepada ALLAH, agar orang tua ku selalu diberikan kesehatan dan umur panjang agar dapat menemani perjalananku untuk membahagiakan mereka kelak”

Serta Almamaterku tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“ Teruslah berbuat baik walaupun dunia belum memihakmu”

SANWACANA

Puji syukur kepada ALLAH *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Literasi Politik Mahasiswa PPKn Uniersitas Lampung”. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, M,Pd., selaku pendiri organisasi FORDIKA

(forum Pendidikan Kewarganegaraan), serta selaku Pembimbing I, Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini

8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing II. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., sebagai Pembahas I. terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini
10. Ibu Elisa Sefriyana, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II, terimakasih banyak atas saran dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
11. Teristimewa untuk kedua orang tua ku tercinta, Papaku Bambang Danial, Mamaku Eka Desyanti, serta kakak beradikku daing jerry, atu tika, dedek arifin yang kerap mendukungku, serta keluarga besarku yang tidak bisa diucapkan satu persatu. Terima Kasih banyak atas dukungan semangat dari kalian, ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepada ku. Terima Kasih untuk segala dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil. Adanya dukungan kalian peneliti selesai dalam mengerjakan skripsi ini Semoga ALLAH *Subhana wata'ala* selalu melimpahkan kenikmatan sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rangka keimanan dan ketaqwaan
12. Terimakasih kepada Pak Mimin, Enah, Mba Omon, Tata, Sasa, dan Bebe yang mendukung penulis dalam bentuk moril maupun materil semoga ALLAH *Subhana wata'ala* selalu melimpahkan kenikmatan sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rangka keimanan dan ketaqwaan.
13. Teruntuk seseorang yang istimewa juga bernama Dharma Arditia yang menemani prosesku dalam semester akhir ini, yang kerap membantu, mendukung secara materi maupun moril saya ucapkan terimakasih.
14. Teruntuk sahabat-sahabatku diperkuliahannya yaitu Yulia, Septika, Rantika, Shabila, Afra, Azzahra yang selalu membantu dan menemaniku dalam proses perkuliahan sampai di tahap ini, saya ucapkan terimakasih.
15. Teruntuk sahabat KKN ku Kinan, Sela, Meliza, Eka, Neda, rema yang kerap

mendukung dan mensupport penulis, saya ucapkan terimakasih.

16. Teruntuk juga sahabatku Dandis, Wanda, Desi, serta sohib Rika, Rani, elsa, sevira yang juga membantu penulis dalam penyusunan dan dukungan saya ucapkan terimakasih.
17. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2021 yang tidak dapat saya disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah membantu dan menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih untuk bantuan dalam segala hal selama perkuliahan dan ilmu serta pengalaman yang banyak saya dapatkan.
18. Teman-teman ku yang tidak bisa disebutkan satu-satu terimakasih telah membantu, memberikan semangat serta mendukung proses peneliti dalam mengerjakan skripsi ini dengan baik.
19. Terima kasih banyak untuk Fordika khususnya Kabinet Ekadasa Abyakta untuk pengalaman dan kesempatan selama bagian dari kepengurusan dan kepanitiaan di Fordika.
20. Teruntuk semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari ALLAH *Subhanahu wa ta'ala*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap Literasi Politik mahasiswa PPKn FKIP universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2026

Penulis

Jennissa Triayu Danial

NPM 2113032060

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
COVER JUDUL	iv
RIWAYAT HIDUP	viii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Kegunaan Penelitian	8
1.6.1 Kegunaan Secara Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Secara Praktis.....	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu	9
1.7.2 Ruang Lingkup objek Penelitian.....	9
1.7.3 Ruang Lingkup subjek Penelitian	9
1.7.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	9
1.7.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Deskripsi Teori	11
2.1.1 Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Kewarganegaraan	11
2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	11
2.1.1.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	14

2.1.1.3 Peranan Pendidikan Kewarganegaraan	17
2.1.1.4 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	19
2.1.1.5 Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan	20
2.1.1.6 Literasi Politik	22
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	36
2.3 Kerangka Berpikir	38
2.4 Hipotesis	39
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.2.1 Populasi	40
3.2.2 Sampel.....	41
3.3 Variabel Penelitian	42
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional	43
3.4.1 Definisi Konseptual.....	43
3.4.2 Definisi Operasional.....	44
3.4.3 Pendidikan Kewarganegaraan	44
3.4.4 Literasi Politik.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.1 Angket.....	45
3.5.2 Wawancara.....	45
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
3.6.1 Uji Validitas	46
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	46
3.7 Teknik Analisis Data	47
3.7.1 Analisis Distribusi Frekuensi	47
3.7.2 Uji Prasyarat Analisis.....	48
3.7.3 Uji Normalitas	49
3.7.4 Uji Linearitas.....	49
3.8 Analisis Data.....	50
3.8.1 Uji Hipotesis.....	50
3.8.2 Uji Regresi Linearitas Sederhana.....	51
3.9 Pelaksanaan Uji Coba Validitas Angket.....	51
3.9.1 Uji Coba Validitas Angket.....	51
3.10 Uji Realibilitas Angket.....	55
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
4.1.1 Profil Program Studi PPKn Universitas Lampung	57
4.1.2 Visi dan Misi Program Studi PPKn Universitas Lampung..	57
4.1.3 Tujuan Program Studi PPKn Universitas Lampung	58
4.1.4 Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung	59
4.1.5 Kemahasiswaan dan Alumni.....	60
4.1.6 Forum Pendidikan Kewarganegaraan	60
4.1.7 Struktur Organisasi Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	41
3.2 Jumlah sampel penelitian	42
3.3 Indeks Koefisien Realibitas.....	47
3.4 Hasil Uji Coba Angket Variabel (X) Kepada Sepuluh responden Diluar Sampel.....	52
3.5 Hasil Uji Coba Angket Variabel (Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi.....	53
3.6 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 10 Responden Diluar.....	55
3.7 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 10 Responden Diluar Populasi	56
4.1 Sarana dan Prasarana Prodi PPKn Universitas Lampung	59
4.2 Jumlah siswa Mahasiswa Program Studi PPKn.....	60
4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Materi.....	64
4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Metode	65
4.5 Distribusi Frekuensi Pendidikan PKn (Variabel X).....	67
4.6 Distribusi Frekuensi Literasi Politik Variabel (Y)	68
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Politik.....	70
4.8 Distribusi Frekuensi Keterampilan Politik.....	71
4.9 Distribusi Frekuensi Literasi Politik (Y).....	73
4.10 Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 25.....	73
4.11 Hasil Uji Linearitas Menggunakan SPSS 25	74
4.12 Hasil Uji Regresi Nilai Sederhana Menggunakan SPSS 25.....	75
4.13 Hasil Koefisien Determinasi Sederhana Menggunakan SPSS 25.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Data permasalahan pada pengisian kuisioner mahasiswa angkatan 2022 dan 2023	7
2.1 Kerangka berpikir	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi bukti wawancara pra penelitian pendahuluan
Lampiran 2	Surat izin penelitia pendahuluan
Lampiran 3	Surat izin penelitian
Lampiran 4	Surat selesai penelitian
Lampiran 5	Kisi-kisi instrumen angket
Lampiran 6	Instrumen penelitian angket
Lampiran 7	Soal tes penelitian
Lampiran 8	Pedoman wawancara penelitian
Lampiran 9	Uji Realbilitas variabel X (Pendidikan Kewarganegaraan)
Lampiran 10	Uji Reabilitas variabel Y (Literasi Politik)
Lampiran 11	Responden Uji coba penelitian
Lampiran 12	Uji Validittas dan Reabilitas
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 14	Bukti penyebaran angket pada mahasiswa PPKn 2022
Lampiran 15	Bukti penyebaran angket pada mahasiswa PPKn 2023
Lampiran 16	Hasil Uji Angket Variabel X
Lampiran 17	Hasil Uji Angket Variabel Y
Lampiran 18	Tabel distribusi Frekuensi Variabel X
Lampiran 19	Tabel distribusi Frekuensi Variabel Y
Lampiran 20	Lembar RPS

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara demokratis yang mampu memberikan perhatian lebih bagi kemampuan warga negara yang berpacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kebijakan warga negara terlebih pada orang-orang yang akan dipilih sebagai perwakilan yang menduduki jabatan publik. Aktif dalam setiap kegiatan perpolitikan adalah bentuk hak dan kewajiban sebagai warga negara. Warga negara dalam keseluruhan jenjang pendidikan wajib mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan karena merupakan suatu pelajaran yang tidak hanya membahas keterkaitan permasalahan kewarganegaraan namun lebih luas sebagai pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan dapat menunjang keberhasilan Literasi Politik generasi penerus bangsa, ketika mahasiswa mempunyai Literasi Politik yang baik, maka akan dapat menghadirkan para penerus bangsa yang akan sadar dalam hak dan kewajibannya sebagai warga negara, aktif dan berpartisipasi dalam segala kegiatan politik, serta segala kemampuan yang harus dimiliki mulai dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap atau watak yang sebaiknya diharapkan. Maka dari itu sebagai mahasiswa harus menyadari begitu penting dan besar peran serta tanggung jawabnya dalam lingkungan hidup berbangsa dan bernegara (Hidayati, 2022).

Mata kuliah pendidikan kewarganegaraan sebenarnya merupakan suatu bentuk pendidikan bagi mahasiswa sebagai generasi penerus yang mempunyai maksud dan tujuan menciptakan pribadi yang demokratis, menumbuhkan pemahaman atas segala yang berkaitan dengan politik yang kemudian ditunjukkan dalam bentuk kesadaran hak dan kewajiban warga negara serta berpartisipasi dalam kegiatannya, kritis dalam berfikir, dan

bertanggung jawab, serta berkomitmen yakin untuk mempertahankan kebhinekaan maupun integrasi nasional. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada membentuk jati diri individu. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang sesuai dengan UUD 1945 yaitu mengembangkan kemampuan warga negara dalam memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban, menumbuhkan kesadaran berkonstitusi, membentuk warga negara yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, mengembangkan sikap demokratis dan partisipatif, menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan, membentuk warga negara yang mampu berpikir kritis terhadap permasalahan kenegaraan, serta mempersiapkan warga negara agar mampu berperan aktif dalam kehidupan politik dan pemerintahan (Halimah, 2018).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan karena memberikan pemahaman mengenai pembentukan moral dan karakter pada individu, serta mengajarkan untuk memahami dan bisa melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur dan menjadi warga negara yang terdidik, yang semestinya. Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajarkan tentang bagaimana menjadi pribadi yang percaya diri, disiplin, tanggung jawab, serta senantiasa menghargai orang lain. Dilihat dari tujuan ideal nya dapat membentuk literasi politik mahasiswa, karena di dalam nya mencakup pembahasan terkait dalam meningkatkan Literasi Politik, baik melalui pemahaman dasar sistem pemerintahan, partisipasi aktif dalam kehidupan politik, pemahaman hak asasi manusia, dan pemahaman isu-isu politik, serta memiliki pengetahuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi (Genika, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan dalam pembelajaran di mata kuliah perkuliahan dalam RPS nya memiliki beberapa tujuan yaitu salah satunya memberikan efektivitas pada mahasiswa agar memiliki kompetensi yang telah diharapkan mampu memiliki rasa kebangsaan dan tanah air, menjadi warga negara yang baik, mampu memiliki komitmen yang kuat dalam mempertahankan

kebhinekaan di Indonesia, mampu memperbandingkan, menguraikan proses demokrasi di Indonesia sehingga menjadi warga yang demokrasi, mengembangkan potensi individu sebagai warga negara Indonesia yang memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) yang memadai, wawasan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dan membentuk karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang baik serta, mempertahankan identitas serta integritas nasional.

Literasi sering dimaknai dengan kegiatan membaca dan menulis, akan tetapi makna yang sebenarnya jauh dari itu karena literasi terus berkembang dengan kebutuhan pada suatu masa. Makna literasi yaitu kemampuan dalam membaca berbagai sumber bacaan dan kemampuan dalam menulis serta seperangkat kemampuan yang lebih tinggi yang dapat membuat seseorang ikut terlibat atau berpartisipasi dalam sistem sosial dalam masyarakat, ekonomi, dan juga politik. Peran literasi politik untuk mahasiswa yaitu kemampuan untuk memahami dan mengolah informasi terkait proses politik dan isu-isu politik. Literasi politik melibatkan kemampuan untuk memahami konsep politik, menyaring dan menerima informasi dengan bijak, memiliki sikap kritis, rasional dalam mengambil keputusan politik (Putri, 2017).

Literasi politik dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi pembuatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Literasi politik merupakan salah satu partisipasi warga negara biasa yang dapat mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum serta dalam ikut menentukan pimpinan pemerintahan. Kegiatan yang dimaksud, antara lain, mengajukan tuntutan, membayar pajak, melaksanakan keputusan, mengajukan kritik atau koreksi atas pelaksanaan suatu kebijakan umum, dan mendukung atau menentang calon pemimpin tertentu, mengajukan alternatif pemimpin, dan memilih wakil rakyat dalam pemilihan umum (Lonika, 2021).

Peran literasi politik dalam kehidupan individu terutama pada masyarakat salah satunya yaitu pemahaman sistem politik untuk membantu individu memahami struktur dan fungsi pemerintahan, memberikan pengetahuan

tentang proses pembuatan kebijakan, serta meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara. Pengambilan keputusan yang tepat memungkinkan individu untuk mengevaluasi kandidat politik secara kritis yang membantu dalam memahami dan menilai kebijakan publik, serta mendukung pengambilan keputusan yang rasional dalam pemilihan umum. Peran literasi politik ini menunjukkan pentingnya pengembangan literasi politik di kalangan mahasiswa dan masyarakat yang luas. Manfaatnya tidak hanya bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada jalan yang baik untuk kedepannya pada sistem demokrasi secara keseluruhan (Kharisma, 2014).

Literasi politik pada mahasiswa sangat penting karena ada beberapa alasan salah satunya adalah pemahaman sistem politik yaitu melibatkan tentang struktur pemerintahan, lembaga politik, peran partai politik, dan proses pengambilan keputusan politik, melibatkan kompetensi kewarganegaraan yang mencakup kemampuan untuk mempertanyakan narasi politik, menyumbangkan topik-topik politik yang relevan, kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik seperti debat politik, pemilihan umum, kampanye politik, atau diskusi dengan praktisi politik yang dapat membantu membangun generasi muda yang kompeten secara politik (Arfian, 2014).

Kemampuan Literasi Politik yang baik bagi mahasiswa juga akan turut berperan dalam penerapan sistem *checks and balances* dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dalam rangka turut serta memberikan masukan terhadap berbagai kebijakan pemerintah dan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih sebagai langkah awal mewujudkan keadilan sosial bagi segenap masyarakat Indonesia. Literasi politik membuat mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kritis dalam menganalisis informasi politik yang sangat penting dalam kemajuan era digital yang penuh dengan informasi yang tidak akurat, hoax yang membuat generasi muda acuh pada isu-isu politik

Permasalahan yang dapat diambil pada kejadian besar terdapat kurangnya Literasi Politik pada mahasiswa pada unjuk rasa pada tahun 2020 tentang RUU *Omnibuslaw* dalam wawancaranya salah satu [compas.com](https://www.compas.com)

mewawancarai salah satu mahasiswa yang ikut serta dalam turun lapangan di gedung DPRD Lampung ketika diminta jawaban atas dasar apa ikut aksi tersebut banyak sekali yang mengatakan bahwa aksinya hanya sekedar ikut solidaritas tanpa mengetahui isu-isu apa yang dituntut dalam demo tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan penerimaan informasi yang hoax dan tidak akurat dari sosial media yang menyebabkan mahasiswa tersebut minim dalam literasi politik.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peran generasi muda dalam literasi politik dianggap menurun yang dibuktikan lemahnya Literasi politik dalam partisipasinya dalam kegiatan pemilu. Data yang di dapat dari DPT provinsi Lampung 2024 Indikator politik, bahwa pada pemilu tahun 2024 tercatat sebanyak 1.332.820 jiwa juta suara yang golput dari jumlah keseluruhan suara sah sebanyak 5.206.308 juta suara pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden 2024 yang melakukan golongan putih, sedangkan untuk data pilkada dari kota Bandar Lampung sumber data dari Lampung Folk pada informasinya bahwa tingkat partisipasi hanya 51,99% dari total pemilih yang menggunakan hak suaranya. Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) dan jumlah daftar pemilih khusus (DPK) yaitu sebanyak 786,878, sedangkan partisipasi pemilih hanya 409.093 (51,99%).

Faktor yang menyebabkan generasi muda tidak memilih karena tidak memahami secara mendasar tentang pentingnya pemilu, serta kurangnya sosialisasi pengetahuan tentang politik terutama pada penerimaan informasi dari media sosial tanpa disaring terlebih dahulu sehingga menyebabkan kurangnya Literasi Politik. Pengetahuan mahasiswa terhadap Literasi Politik seharusnya lebih baik dibandingkan masyarakat umum, karena mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan berfikir kritis dalam menganalisis, mengevaluasi, memahami tentang isu politik yang berkembang di masyarakat. Pada kenyataanya masih ada mahasiswa yang kurang memperhatikan isu-isu politik dan kurang pada kegiatan politik terutama kegiatan pemilu (Alfirah, 2024).

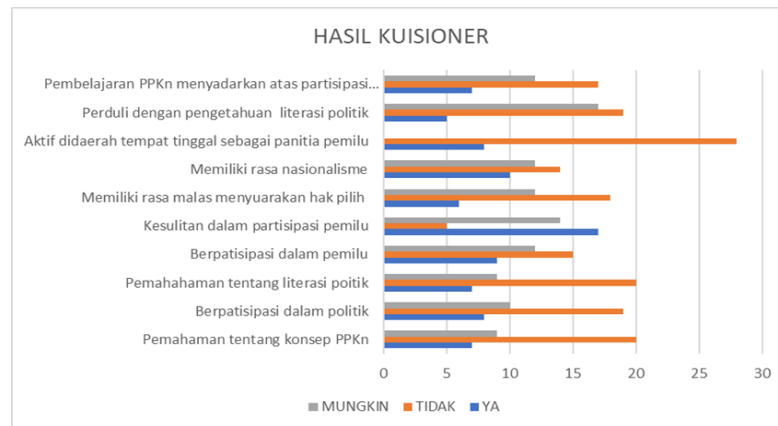
Hasil wawancara terhadap salah satu dosen FKIP PPKn bahwa materi dari mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan terkait meningkatkan Literasi Politik tercantum pada RPS dengan materi hakikat PKn dengan metode ceramah, games, dan tanya jawab yang senantiasa diharapkan mahasiswa dapat memahami dengan cara pembelajaran dengan metode yang bervariasi, salah satu tujuan materi hakikat PKn dipelajari agar mahasiswa mampu menjelaskan sumber historis, sosiologis, serta politik tentang Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil wawancara dari beberapa mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan angkatan 2023 yang menyatakan bahwa beberapa dari mereka ada yang tidak mengikuti bahkan enggan mengikuti isu-isu politik karena menurut pengakuannya bahwa banyak sekali penyebaran informasi yang berlebihan atau menyesatkan dari kemajuan sosial media mengenai isu-isu pemerintahan dan sudah banyak kecewa terhadap suatu pemimpin karena dianggap tidak menepati janji serta korupsi yang terus menerus terjadi sehingga mereka acuh terhadap perpolitikan yang ada sehingga minim Literasi Politik, peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 terkait hak suara mereka saat pemilu kemarin bahwa ada dari beberapa mahasiswa dari luar daerah Lampung tidak menggunakan hak suaranya (golput) dikarenakan malas berkontribusi karena menurut pengakuannya ada yang sudah tidak percaya terhadap perpolitikan dan juga ada yang dikarenakan kesulitan sistem untuk memilih dikarenakan bukan berasal dari daerah sehingga mahasiswa memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya (golput).

Jika hal ini diteruskan dan tidak ditangani hal-hal yang mempengaruhi rendahnya literasi politik, maka akan berdampak untuk kedepannya karena mahasiswa sebagai generasi yang dekat kehidupan politik di masa yang akan datang, namun tidak dipungkiri bahwa masih banyak mahasiswa yang minim dan acuh pada literasi politik. Peneliti juga memberikan kuis pra penelitian pendahuluan yang telah dilakukan terhadap mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2022, dan 2023 dengan adanya beberapa

pertanyaan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Gambar 1.1 Data permasalahan pada pengisian kuisioner mahasiswa angkatan 2022 dan 2023



Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Literasi Politik Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung”**. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk literasi politik partisipan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan angkatan 2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian keilmuan bagi masyarakat umum khususnya mahasiswa pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk literasi politik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat mahasiswa untuk keperdulannya pada literasi politik
2. Kurangnya minat mahasiswa terhadap politik.
3. Banyaknya mahasiswa yang minim literasi politik terutama golput dalam pemilu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Rendahnya tingkat mahasiswa terhadap keperdulannya pada literasi politik
2. Kurangnya minat mahasiswa pada politik

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang ada, maka dalam penelitian dapat dirumuskan masalahnya adalah “Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Literasi Politik Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewargaegaraan Terhadap Literasi Politik Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan referensi pembandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji mengenai masalah yang relevan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Literasi Politik Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

Adapun kegunaan praktis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk mahasiswa PPKn FKIP menjadi warga negara yang memiliki *civic skills*, *civic knowledge*, dan *civic disposition* yang baik.
2. Mahasiswa PPKn FKIP maupun seluruh warga negara memiliki kesadaran , kemampuan , dan pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan literasi politik.
3. Mahasiswa maupun seluruh warga negara dapat berpartisipasi dan ikut serta dalam aktivitas kegiatan politik sebagai hak dan kewajiban selaku warga negara.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut :

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena mengkaji Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Literasi Politik Partisipan Mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 PPKn FKIP Universitas Lampung

1.7.2 Ruang Lingkup objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Literasi Politik Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.7.3 Ruang Lingkup subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Angkatan 2022 dan 2023.

1.7.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Ir. Soemantri Brojonegoro, No. 1, Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung.

1.7.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor **5640/UN26.13/PN.01.00/2024** pada tanggal 04 Juli 2024

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Kewarganegaraan

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara umum pada dasarnya adalah belajar tentang yang ada di Indonesia, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Mahasiswa yang merupakan sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang terdidik perlu memahami tentang Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, dan mencintai tanah air Indonesia (Lion, 2014). Pendidikan kewarganegaraan dapat dilihat dari beberapa perspektif, seperti perspektif demokratis, perspektif politik, dan perspektif multikultural. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang membentuk warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara. Perspektif politik, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan politik yang membantu warga negara berpartisipasi dalam membangun sistem politik yang baik dan benar (Fitriani, 2021).

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan memiliki isi nilai moral dan norma bangsa Indonesia agar mampu berperilaku yang diharapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila dengan dibekali budi pekerti, pengetahuan serta kemampuan dasar yang berkaitan dengan hubungan antar warga negara dengan negara dan pendidikan pendahuluan tata negara agar mampu menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Adha, 2013).

Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan proses pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga negara dalam hubungannya dengan negara, bangsa, dan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, seperti Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, demokrasi, hak asasi manusia, hukum, dan ketahanan nasional.

Menurut Benjamin Barber mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mendorong konsep demokrasi kuat yang seharusnya warga negara terlibat langsung dalam proses politik. Menurut Barber dalam bukunya (1992) Pendidikan Kewarganegaraan mencakup tiga komponen utama yaitu :

1. *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), hal ini meliputi pengetahuan tentang sistem demokrasi, konstitusi, dan prinsip-prinsip dasar.
2. *Civic skills* (Ketrampilan Kewarganegaraan), hal ini meliputi kemampuan untuk berpartisipasi dalam diskusi publik, pengambilan keputusan yang kolektif, dan melakukan aktivitas sosial.
3. *Civic Disposition* (Watak Kewarganegaraan), hal ini meliputi pada sikap dan perilaku yang mendukung demokrasi seperti, toleransi, empati, dan kepedulian terhadap orang lain.

Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu mempersiapkan generasi muda untuk aktif dalam kehidupan politik dan pengambilan keputusan juga suatu program pembelajaran yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber pengetahuan itu diproses guna melatih para individu untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Winarno, 2013).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diartikan secara sadar dan terencana untuk membekali setiap individu pengetahuan dan

kemampuan dasar yang berhubungan yang timbal balik antara warga negara dengan negara serta memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, serta membekali setiap individu dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi, dan dapat menjadi sarana transformasi pendidikan karakter yang berguna untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan kesadaran berbangsa dan bernegara (Zainul, 2021).

Menurut James A. Banks (2017) pentingnya mengintegrasikan perspektif multikultural ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang mampu mempelajari tentang berbagai etnis dan budaya, pengakuan terhadap keragaman masyarakat, pengembangan empati lintas budaya, serta partisipasi aktif dalam perubahan sosial. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam perubahan tingkah laku tercapainya tujuan terbentuk pribadi warga negara yang cerdas dan baik, serta membekali setiap individu dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana ataupun sebagai instrumen untuk membentuk karakter atau kepribadian seseorang agar mampu berpikir kritis dan analisis, cerdas dan terampil, bersikap demokrasi yang berani memberi pendapat serta mau menerima dan menghargai pendapat orang lain, dan berjiwa yang berlandaskan UUD 1945, serta mempunyai misi sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila, kesadaran akan norma dan konstitusi UUD 1945, pengembangan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.1.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan wawasan kebangsaan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, berlandaskan budaya Indonesia, wawasan nusantara serta ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan warga negara Republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni yang dijiwai nilai Pancasila, oleh karena itu tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menjadikan warga negara yang baik dan cerdas, yang ditandai dengan tumbuhnya daya tangkap, kritisasi, dan kepekaan, serta menjadikan penerus bangsa yang memiliki pemikiran tajam dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan masyarakat, sehingga siap menjadi warga negara yang cerdas (Winarningsih, 2021).

Kemampuan warga negara untuk hidup bisa berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya sangat tergantung pada bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan yaitu agar setiap individu memiliki kemampuan :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan yaitu bertanggung jawab secara ideologis, politik, sosial, moral,

maupun hukum untuk membentengi diri masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia dari berbagai ancaman, hambatan, tantangan yang akan merusak ketahanan bangsa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang- Undang dasar negara republik Indonesia 1945. Hakikatnya Pendidikan Kewarganegaraan memberikan ilmu kepada mahasiswa dengan kemampuan dasar dan pengetahuan mengenai warga negara Indonesia dengan negara sesama warga negara (Lasiyo, 2021).

Menurut Maftuh dan Sapriya (2005) berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membuat setiap warga negara menjadi seorang warga negara yang baik (*good citizen*) yang di dalamnya terdapat kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional, serta kecerdasan secara spiritual. Pendidikan Kewarganegaraan menerapkan pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kepribadian yang baik, berpikir kritis, bersikap rasional, etis, estetis, dinamis, serta berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila

Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi kemajuan zaman diharuskan mengembangkan *civic competens*. *Civic competens* merupakan kompetensi kewarganegaraan dimana didalamnya terdapat aspek-aspek yang meliputi *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan), *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), dan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan). Terjalannya kompetensi Kewarganegaraan tersebut, diharapkan dapat mewujudkan warga negara yang terlibat aktif dalam suatu tatanan negara. Melalui *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) yaitu perilaku atau tindakan dari warga negara yang mencerminkan budaya Indonesia dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Civic skills dalam pendidikan kewarganegaraan mencakup *intellectual skills* (keterampilan intelektual) dan keterampilan berpartisipasi. Keterampilan intelektual ini mencakup keterampilan berpikir kritis

yang dimana sudah menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki serta dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang. (Fitriani, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan keterampilan kritis sudah terintegrasi yang meliputi proses mengidentifikasi, mendiskripsikan, menjelaskan, menganalisa, mengevaluasi, menentukan, dan mempertahankan pendapat, serta dapat membedakan perbuatan yang menyimpang dalam bermasyarakat, dan bernegara. Adapun *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) yang merupakan salah satu pondasi konsep yang menanamkan pengetahuan tentang kewarganegaraan bagi individu yang kelak akan berkembang menjadi warga negara yang aktif.

Kompetensi yang paling penting dan substansif yaitu *civic disposition* (karakter kewarganegaraan) karena merupakan akhir dari tujuan dari pendidikan kewarganegaraan karena pencerminan gabungan antara *civic skills* dan *civic knowledge*. *Civic disposition* merupakan watak atau sifat yang harus dimiliki warga negara untuk mendukung keterampilan untuk mendukung keterampilan dan pengetahuan kewarganegaraan, yang memiliki tujuan untuk mewujudkan dan menumbuhkan warga negara yang memiliki karakter yang baik, menciptakan warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi, sehingga menjadi masyarakat yang stabil, efektif, aktif berpartisipasi pada politik (Alfiansyah, 2018).

Buku Pendidikan Kewarganegaraan yang ditulis oleh Noor MS Bakry (2009) mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan secara umum membangun kesadaran bela negara dan berpikir kritis untuk kalangan mahasiswa dalam rangka ketahanan nasional dengan didasari:

1. Kecintaan terhadap tanah air
2. Kesadaran berbangsa dan bernegara
3. Membangun rasa persatuan dan kesatuan
4. Keyakinan akan ketangguhan pancasila

5. Rela berkorban demi bangsa dan negara
6. Kemampuan awal bela negara

Berdasarkan konsep Kewarganegaraan dalam Pendidikan Kewarganegaraan bahwa negara yang baik adalah negara yang menjunjung budaya masyarakatnya, menggunakan hak dan kewajibannya dalam pemilu, mematuhi hukum dan norma masyarakatnya, berperan aktif demi kebaikan keluarga, lingkungan, dan masyarakat (Husin, 2009).

2.1.1.3 Peranan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dalam rangka membangun karakter bangsa dan juga sebagai proses pembentukan warga negara yang cerdas dan mempunyai cara berpikir yang memiliki dedikasi tinggi serta, mengembangkan sikap bertanggung jawab dan mrnjunjung tinggi tingkat disiplin. Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh berbagai negara bertujuan agar negara bangsa tersebut mendalami kembali nilai-nilai dasar, sejarah dan masa depan bangsa yang bersangkutan sesuai dengan nilai-nilai yang fundamental yang dianut bangsa yang bersangkutan. Landasan filosofis dan harapan tersebut kemudian perlu dicari relevansinya dengan kondisi dan tantangan kehidupan di masyarakat, agar Pendidikan Kewarganegaraan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pemecahan yang sedang dihadapi bangsa atau masyarakat Indonesia.

Menurut Cholisin (2000) berpendapat bahwa peran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membuat warga negara yang cerdas melalui pengembangan nilai-nilai demokrasi, serta membangun kesadaran sipil untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bangsa dan bernegara.

Peran utama dunia dalam Pendidikan adalah menanamkan pendidikan kewarganegaraan dikalangan anak muda yang tumbuh dan berkembang dalam dunia Pendidikan, karena Pendidikan Kewarganegaran merupakan modal dasar untuk mewujudkan dan menegakkan demokrasi

ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Peran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Membantu generasi muda mendapatkan pemahaman cita-cita Nasional serta tujuan Negara
2. Dapat mengambil langkah keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan Negara.
3. Dapat mengimplementasikan cita-cita Nasional serta menunjang keputusan-keputusan yang cerdas.
4. Sebagai salah satu cara untuk membentuk Warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada Bangsa dan Negara Indonesia dengan membiasakan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Kontribusi nyata dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui materi yang disampaikan kepada individu menyajikan fakta mengenai kewarganegaraan sehingga dapat dipahami. Pendidikan Kewarganegaraan juga dinilai sebagai pembelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral, dengan alasan sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Kewarganegaraan adalah Konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia
2. Sasaran akhir belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini diupayakan supaya bisa mempersiapkan mahasiswa sebagai agen perubahan di masa yang akan datang memiliki kepribadian yang baik, mempunyai perilaku menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, lantaran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini memberikan nilai-nilai bagaimana berpartisipasi untuk mengutarakan pendapat yang baik sesuai pancasila. Maka dari itu Pendidikan Kewarganegaraan memiliki

indikator dalam proses pembelajarannya. Menurut Wahab & Sapriya (2011) yang menyatakan komponen-komponen dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan:

1. Materi pembelajaran
2. Metode pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan melalui pendekatan tersebut dapat melahirkan individu yang mampu mengembangkan diri menjadi warga negara yang kritis, cerdas, dan beradab, serta menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Nilai strategi tersebut pada waktunya akan membuat tingkah laku yang sangat positif dari mahasiswa, yaitu keterlibatan atau partisipasi warga negara yang efektif dan bertanggung jawab untuk memperbaiki kualitas kehidupan sosial dan politik secara keseluruhan.

2.1.1.4 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kesadaran warga negara yang baik dan berpartisipatif. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 59 (2014) ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, hal ini meliputi 8i dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggn sebagai bangsa Indonesia, keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, sumpah pemuda, partisipasi dalam pembelan negara serta sikap positif terhadap negara kesatuan Indonesia
2. Hak asasi manusia, hal ini meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM.
3. Norma, hukum dan peraturan hal ini meliputi tata tertib dalam kehidupan keluarga, norma yang berlaku di masyarakat, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan

peradilan nasional.

4. Kebutuhan warga negara, hal ini meliputi dengan saling bergotong-royong melakukan kegiatan dengan bersama-sama, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, persamaan kedudukan warga negara.
5. Pancasila, hal ini meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamatan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
6. Kekuasaan dan politik, hal ini meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, serta budaya demokrasi yang menuju masyarakat yang beradab.

Menurut Hamid Darmadi (2020) dalam bukunya menyatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan juga mencakup pembelajaran di lingkungan pendidikan maupun diluar pendidikan yang salah satunya terdapat interaksi di lingkungan keluarga maupun organisasi yang diikuti yang membangun kesiapan menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan keseluruhan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan ini demikian meliputi berbagai aspek yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang memahami hak dan kewajibannya, cerdas, terampil, dan berkarakter, serta mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan kewarganegaraan.

2.1.1.5 Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan

Urgensi pendidikan kewarganegaraan penting dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara dalam membentuk warga negara yang memahami hak dan kewajibannya, memahami literasi politik yang baik, serta membantu mengembangkan sadar akan tanggung jawabnya di kehidupan bermasyarakat. Penguatan identitas nasional juga perlu yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme pada generasi

muda yang membantu mempertahankan identitas nasional di tengah arus globalisasi. Pendidikan kewarganegaraan memfokuskan materinya dalam peran warga negara dengan kehidupan berbangsa, yang diharapkan dapat memajukan peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan Undang-Undang 1945 agar bisa menjadib warga negara yang baik sesuai harapan bangsa serta bersedia menerima amanah negara. Pendidikan kewarganegaraan bisa menunjang dalam mempersiapkan generasi muda agar memahami akan hak serta kewajibannya menjadi warga negara Indonesia, sehingga menghasilkan individu yang selalu dapat berpikir kritis yang kedepannya dapat membanggakan negara (Wartisah, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki urgensi yang signifikan dalam beberapa aspek, terutama dalam membentuk generasi muda yang aktif dalam membentuk generasi muda yang aktif, bertanggung jawab, dan demokratis. Menurut Zamroni (2008) menyatakan bahwa urgensi Pendidikan Kewarganegaraan meliputi:

1. Membentuk jiwa warga negara yang berkualitas, hal ini meliputi peran penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam perguruan tinggi yang membentuk jiwa warga negara yang berkualitas, aktif, bertanggung jawab, toleransi, partisipasi politik, dan mahasiswa menjadi agen perubahan yang berperan aktif membangun masyarakat yang lebih baik.
2. Meningkatkan semangat kebangsaan, hal ini meliputi Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran meningkatkan semangat kebangsaan mahasiswa sebagai penerus bangsa. Melalui Pendidikan ini mahasiswa dapat memahami nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia, serta menjadi pribadi yang berbudi luhur, bermoral, dan menjadi warga negara yang baik.
3. Membangun karakter bangsa, hal ini menumbuhkan karakter bangsa Indonesia untuk menjadi warga yang kritis, aktif, demokratis, dan menyadari hak serta kewajibannya.
4. Mengembangkan kepribadian dan keterampilan kewarganegaraan,

hal ini meliputi pengetahuan, nilai, dan keterampilan kewarganegaraan, sehingga mahasiswa dapat menjadi warga cerdas, baik, dan bertanggung jawab.

5. Mengatasi masalah nasional, hal ini membantu mahasiswa mengatasi berbagai macam masalah nasional dengan cara yang cerdas dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik

Dari uraian diatas bahwa sejatinya Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan tentang pemahaman warga negara dalam literasi politik tetapi bagaimana menerapkannya pada tindakan politik, sehingga itu perlu disampaikan pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi setiap individu agar tidak terpengaruh oleh faktor eksternal maupun internal yang dapat merugikan karakter bangsa indonesia yang dapat memberikan pengetahuan bagaimana menjalankan roda kepemimpinan yang dapat menjadi acuan bagi generasi muda di masa yang akan datang, terutama mahasiswa yang akan siap menjadi agen perubahan dalam membangun masyarakat yang lebih baik, serta melatih mereka menjadi pemimpin yang amanah, berkualitas, dan nasionalis.

2.1.1.6 Literasi Politik

1. Tinjauan Umum Literasi politik

a. Pengertian politik

Kata politik berasal dari bahasa Yunani , yaitu polis yang berarti kota yang berstatus negara kota (*city state*). Politik yang berkembang di Yunani di zaman itu diartikan dengan suatu proses interaksi antara individu dengan individu agar mencapai tujuan kebaikan bersama. Politik adalah kegiatan yang menyangkut bagaimana cara suatu kelompok – kelompok mencapai keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan diantara anggotanya (Basudewa, 2018).

Politik adalah pengambilan keputusan politik atau pembuatan kebijaksanaan umum untuk masyarakat seluruhnya. Konflik serta kerja sama dalam suatu proses pembuatan keputusan publik adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan oleh proses interaksi antar kepentingan, oleh sebab itu politik apabila dalam realitas sehari-hari sering dijumpai aktivitas politik yang tidak baik dengan dilakukan oleh kelompok-kelompok politik tertentu demi sebuah rencana yang mereka inginkan. Politik yang paling tidak terpuji adalah perebutan kekuasaan, kedudukan, kekayaan untuk kepentingan diri sendiri (Car, 2023).

Menurut Miriam Budiardjo (2008) menyatakan bahwa politik adalah berbagai kegiatan dalam sistem politik yang terkait dengan pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan publik. Penting bahwa dipahami politik dapat bervariasi tergantung pada konteks dan perspektif yang digunakan dan politik tidak hanya terbatas pada kegiatan pemerintahan, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan sosial dimana ada distribusi kekuasaan dan pengambilan keputusan kolektif, sehingga arti politik juga bagian integral dari kehidupan masyarakat yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, serta menjaga stabilitas sosial dengan menciptakan kesejahteraan bagi warga negara. Pemahaman konsep politik setiap individu dapat membedakan, menerangkan, menyimpulkan, mengelompokkan, memberikan contoh, dan menuliskan kembali setelah mempelajari politik.

Menurut David Easton (2014) mengatakan bahwa mendefinisikan politik sebagai proses pengambilan keputusan yang melibatkan alokasi sumber daya sebagai bentuk persekutuan hidup yang bertujuan untuk mencapai kebaikan bersama dan menekankan pentingnya hukum dan kebijakan dalam pemerintahan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa politik adalah suatu bentuk kegiatan atau cara untuk mendapatkan kekuasaan yang dapat memimpin dalam masyarakat dan masyarakat ikut adil dalam setiap keputusan, kebijakan dalam memilih pemimpin, dan sebuah tahapan dimana untuk membentuk posisi kekuasaan di dalam masyarakat yang berguna sebagai pengambilan keputusan yang terkait dengan kondisi masyarakat.

b. Pengertian Literasi Politik

Literasi Politik merupakan kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, menggunakan, dan berpartisipasi secara efektif dalam proses politik. Literasi politik melibatkan pemahaman tentang sistem politik, pengetahuan tentang isu-isu politik, kemampuan untuk menganalisis informasi politik, dan keterampilan dalam berpartisipasi dalam kegiatan politik. Literasi Politik adalah mengimplementasikan senyawa pengetahuan, keterampilan dari sikap mengenai politik dari hal hal kecil seperti isu-isu politik serta mempengaruhi diri sendiri dan orang lain dalam pengambilan keputusannya.

Menurut Denver dan Hands berpendapat bahwa Literasi Politik adalah pengetahuan dan pemahaman tentang proses politik dan isu-isu politik, serta pengetahuan dan pemahaman yang memungkinkan setiap warga negara untuk secara efektif menjalankan perannya sebagai warga negara. Pengetahuan dan pemahaman ini disebut sebagai “political expertise and political awareness”, yang pada dasarnya mengacu pada sejauh mana individu warga negara memperhatikan.

Menurut Bernard Crick (2000) mengatakan bahwa literasi politik sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan politik, karena tidak hanya mencakup pemahaman isu-isu politik tetapi juga cara agar warga dapat terlibat aktif dalam proses

demokrasi, baik secara resmi maupun di arena publik.

Literasi politik yaitu bentuk pemahaman praktis tentang konsep konsep yang diambil dari kehidupan sehari-hari dan bahasa yang diupayakan memahami seputar isu politik, keyakinan para kontestan, serta bagaimana kecenderungan mereka mempengaruhi diri sendiri dan orang lain. Singkatnya literasi politik merupakan senyawa dari pengetahuan, keterampilan dan sikap mengenai politik. Mengenai literasi politik ini juga dijelaskan oleh Jenni S Bev sebagai keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Pemahaman politik yang baik memiliki pengaruh secara bertahap dengan partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan ketentuan politik itu sendiri karena politik pada dasarnya suatu hal yang berkaitan dengan manusia yang selalu hidup bermasyarakat (Putri,2017).

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi politik adalah pengetahuan, keterampilan , serta sikap yang berpartisipasi secara aktif, efektif kritis, bertanggung jawab, memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, dan mampu mengetahui urusan pemerintahan di setiap langkah yang tidak dapat dihindari oleh kehidupan masyarakat karena suatu masalah akan berubah menjadi masalah politik disaat pemerintah dilibatkan untuk memecahkan atau melibatkan diri yang berguna untuk menyelesaikan atas hal tersebut dan hal inilah yang disebut sebagai aktivitas politik.

2. Muatan Literasi Politik

a. Partisipasi Politik

Secara mendasar definisi umum dari partisipasi politik adalah sebuah kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam sebuah ekosistem politik, yaitu dengan cara memilih pemimpin negara secara langsung ataupun tidak langsung, Tindakan berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik, salah satunya dengan

memilih dalam pemilihan pemimpin negara serta mempengaruhi kebijakan pemerintah disebut partisipasi politik. Kegiatan yang berkaitan dengan memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan serta melakukan hubungan atau merencanakan dengan pejabat pemerintahan atau anggota merupakan contoh dari kegiatan partisipasi politik (Budiardjo, 2007).

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi dilakukan seseorang dalam posisi sebagai warga negara, serta sifat dari partisipasi politik adalah sukarela, bukan dimobilisasi oleh negara atau pun yang berkuasa, partisipasi politik juga melibatkan individu dalam proses politik, seperti kegiatan pemilihan umum, serta pengambilan keputusan di tingkat lokal maupun nasional. Partisipasi politik sangat berperan penting dalam terlaksananya kehidupan politik di masyarakat, karena Indonesia memiliki sistem demokrasi sehingga keputusan yang diambil dalam penentuan kebijakan ataupun pemilihan berdasarkan rakyat, serta hasilnya juga dicapai lalu dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi yang dimaksud adalah kegiatan atau perilaku setiap individu eksternal maupun internal warga negara dapat diamati dan bukan perilaku seperti sikap, toleransi, serta kegiatan yang berhasil (efektif) ataupun kegiatan yang gagal tetap mempengaruhi pemerintah dalam konsep partisipasi politik (Rahayu, 2014).

Menurut Verba dan Nie (2005) mendefinisikan partisipasi politik sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu warga Negara yang kurang lebih secara langsung bertujuan untuk mempengaruhi pemilihan aparat pemerintahan dan atau aksi yang mereka ambil. Semua definisi mengenai partisipasi politik mencakup empat konsep dasar, yaitu:

- 1) Pertama, aktivitas atau aksi dalam partisipasi politik merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang (termasuk voting).
- 2) Kedua, warga Negara biasa; aksi yang dilakukan dilaksanakan oleh warga Negara biasa bukan elit pemerintah; aksi elit pemerintah bersifat politis tapi hal tersebut bukan partisipasi politik.
- 3) Ketiga, politik partisipasi politik bersifat satu dimensi, skala partisipasi politik dibangun dari serangkaian item yang mengindikasikan seberapa besar seseorang berpartisipasi dalam politik.
- 4) Keempat, pengaruh bentuk partisipasi politik ada dua yaitu konvensional melibatkan aktivitas warga Negara biasa untuk mempengaruhi hasil akhir dari proses politik yang sesuai dengan prosedur politik baku. Sedangkan non konvensional segala kegiatan yang dilakukan oleh warga Negara biasa untuk mempengaruhi hasil akhir politik (Putri, 2017)

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam berwarga negara yang mengikuti secara aktif dalam kehidupan politik dengan jalan memilih pimpinan negara , serta secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, yang sifat dari partisipasi politik ini adalah sukarela, bukan diatur oleh negara maupun yang berkuasa.

b. Jenis-jenis Partisipasi Politik

Partisipasi politik dibagi menjadi dua jenis berdasarkan bentuknya, yang pertama partisipasi yang dikenal secara konvensional, yang memiliki waktu dan prosedur yang diketahui oleh publik, seperti kampanye dan pemilu. Partisipasi yang tidak baik yaitu yang tidak mengikuti etika berpolitik dalam partisipasinya arkisme adalah contohnya (Burhanuddin, 2017).

Kegiatan partisipasi politik dapat dikategorikan berdasarkan tingkat, tingkat kegiatan, dan partisipasi politiknya. Sebagai berikut, Sastroatmojo (1995) menjelaskan jenis partisipasi politik yaitu:

- 1) Dilihat dari tingkat partisipasi politik dapat dikategorikan menjadi partisipasi aktif, partisipasi yang pasif tertekan, partisipasi militan radikal, dan partisipasi yang tidak aktif. Meskipun masyarakat umum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, tingkat kepercayaan mereka terhadap sistem politik sangat rendah. Tidak terlalu aktif meskipun tingkat kesadaran politik masyarakat sangat rendah, tetapi kepercayaan terhadap sistem politik sangat maju dan memahami pada sistem yang ada. Akan tetapi merugikan jika penghinaan politik dan ketidakpercayaan terhadap sistem tersebut secara sangat rendah.
- 2) Ada beberapa tingkatannya yaitu gladiator, separator dan apatis. Gladiator menunjukkan seberapa aktif seseorang dalam politik sampai pada keikutsertaannya dalam proses politik secara aktif, dan di bagi menjadi enam lapisan partisipasi politik antara lain: pemimpin politik, aktivis politik, komentator politik, warga negara marginal dan orang yang terisolasi. Separator adalah individu yang setidaknya menggunakan untuk berpartisipasi hak pilihnya dalam pemilihan umum. Namun apatis adalah sikap masa bodoh dan tidak peduli atau tidak tertarik pada kegiatan politik.
- 3) Dari sudut pandang kegiatannya, partisipasi politik dibagi menjadi partisipasi politik aktif dan partisipasi politik pasif. Aktif jika dapat mengajukan alternatif kebijakan umum, mengajukan petisi, membayar pajak dan sebagainya. Sedangkan pasif apabila ditunjukkan melalui kegiatan yang mencerminkan ketaatan dan penerimaan atas hal-hal yang menjadi keputusan pemerintah. Partisipasi aktif berkaitan dengan kegiatan masukan dan keluaran dari suatu sistem politik, sedangkan partisipasi pasif berkaitan dengan kegiatan atau aspek keluaran dari sistem

politik

- 4) Partisipasi politik dapat pula digolongkan sesuai dengan jumlah pelaku yang terlibat di dalamnya. Oleh sebab itu partisipasi politik dapat digolongkan menjadi partisipasi individu dan partisipasi kolektif.

Menurut A. Rahman H.I (2007) ada beberapa jenis partisipasi politik yaitu:

- 1) Partisipasi aktif, pada hal ini berorientasi pada proses *input* dan *output*
- 2) Partisipasi Pasif, pada hal ini berorientasi pada output, salah satunya menaati peraturan pemerintah
- 3) Golongan putih (golput), individu yang apatis terhadap sistem politik

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis partisipasi politik yaitu pertama jika dilihat dari tinggi rendah partisipasi politik dapat dibedakan menjadi partisipasi aktif, partisipasi yang pasif tertekan, partisipasi militan radikal, dan partisipasi yang tidak aktif. Kedua yaitu dilihat dari tingkatan dan dapat dibedakan menjadi gladiator, separator dan apatis. Ketiga dari sudut pandang kegiatannya, partisipasi politik dibagi menjadi partisipasi politik aktif dan partisipasi politik pasif, dan golongan putih.

c. Tantangan Literasi Politik

Pemilu serentak diharapkan oleh banyak kalangan bisa menjadi alternatif yang tepat untuk perbaikan sistem demokrasi yang berjalan di Indonesia. Konteks demokrasi dalam pemilu merupakan alat ukur bagaimana berlangsungnya demokrasi di sebuah negara. Pemilu yang berlangsung, selain langsung, umum, bebas, dan rahasia, juga secara jujur dan adil merupakan indikator dari kualitas demokrasi itu sendiri. Hal yang tidak mudah untuk mewujudkan tujuan mulia dari pemilu serentak, ada sejumlah kendala atau tantangan yang

berpotensi menghadang bangsa ini untuk menuju pemilu serentak terdapat tiga tantangan salah satunya adalah pada level partai politik, penyelenggara pemilu, dan masyarakat. Partai politik mempunyai level yang tampaknya partai-partai politik Indonesia belum siap betul untuk mewujudkan pemilu serentak yang berkualitas.

Dorongan pragmatisme politik kerap membuat partai-partai politik mengambil jalan pintas, baik dalam rekrutmen maupun distribusi kadernya ke sumber kekuasaan. Masuknya selebriti dan pengusaha ke dalam partai politik dengan cara yang mudah merupakan salah satu indikatornya.

Adanya kondisi kepartaian yang seperti ini sulit diharapkan bahwa pemilu serentak akan menghasilkan perbaikan kualitas politik dan demokrasi. Sumber daya manusia yang minim di partai politik tentu kontribusi mereka terhadap pemilu serentak menjadi minimal, yang mereka perebutkan kini lebih banyak berkutat pada aturan-aturan seperti ambang batas presiden yang notabene hanya terkait dengan kepentingan politik pragmatis mereka saja, jika seperti ini pemilu serentak hanya akan berkontribusi pada aspek kemangkuan dan kesangkalan saja

Menurut Jährari Tandon (2002) mengatakan bahwa perlu adanya “gap” akuntabilitas yang dipertahankan oleh elite politik, sehingga membuat warga memilih kandidat berdasarkan logika kultural daripada ekonomi politik sehingga mengganggu akuntabilitas. Meskipun disebutkan bahwa warga yang menjadi fokus utama literasi politik, tetapi siapa pun sesungguhnya bisa menjadi sasaran literasi politik, dari warga dalam pengertian masyarakat biasa sampai mereka yang sedang menduduki jabatan politik di pemerintahan. Singkat kata, literasi politik seharusnya menjadi komitmen semua orang yang hidup di negara-negara demokrasi. Literasi Politik juga merupakan upaya mengimpretasikan pengetahuan atau wawasan mengenai politik dan isu – isu politik di kehidupan sehari hari agar

masyarakat memiliki pengetahuan politik, partisipasi politik dan hal-hal yang mengenai politik sehingga masyarakat bisa memilih keadaan politik sesuai dengan pemahamannya (Katarudin, 2020).

Partisipasi pemilu yang berkualitas mensyaratkan suatu keadaan tertentu, yang salah satunya adalah adanya pemilih yang cerdas dan kritis. Hal ini akan terpenuhi jika pemilih melek secara politik. Pada titik inilah secara umum urgensi literasi politik menemukan ruang konfirmasinya. Dalam konteks ini substansi kekuatan literasi politik ada pada partisipasi politik warga negara yang kritis dan memberdayakan terkait dengan konsep-konsep pokok politik yang akan berdampak pada kehidupan warga. Literasi politik bukan hanya konsep normatif, melainkan campuran antara pengetahuan, skill, dan sikap politik. Situasi tidak adanya literasi politik pada disaat pemilih pemula secara hipotetis juga dapat menumbuhkan apatisme politik (sikap tak acuh, tidak peduli), bahkan hingga level sinisme terhadap politik.

Aktivitas yang hanya peduli terhadap isu-isu politik dianggap sebagai sesuatu hal yang tidak penting. Para pemilih pemula dengan literasi politik yang rendah juga potensial mudah diatur dan dikendalikan oleh rezim otoriter untuk kepentingan yang hanya mempertahankan status kondisi yang tetap serta tidak ada perubahan apapun pada kekuasaan. Pada titik yang sama pada situasi ini, para pemilih pemula yang secara kuantitas signifikan dari pemilu ke pemilu praktis tidak akan memberi kontribusi positif terhadap penguatan dan pengembangan demokrasi (Sutisna, 2017).

d. Urgensi Literasi Politik

Tantangan atau *problem* yang terkait dengan modernisasi penyelenggara pemilu di atas tentu memiliki solusi yang tepat dengan salah satu solusi yaitu literasi politik, karena literasi politik merupakan kemampuan yang dianggap perlu bagi warga negara untuk berpartisipasi didalam pemerintahan, dengan hal yang meliputi

pemahaman cara kerja pemerintah, dan isu-isu penting terkait masyarakat, serta mampu berpikir kritis terhadap berbagai praktik di pemerintahan yang didalamnya meliputi proses-proses politik secara umum. Siapapun bisa menjadi sasaran literasi politik karena literasi politik seharusnya sudah menjadi komitmen semua orang yang hidup di negara demokrasi.

Penyelenggaraan pemilu perlu mendapatkan tiga aspek literasi politik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang jika diterapkan pada mereka bisa diharapkan bahwa pilkada-pilkada yang berada di seluruh daerah Indonesia, serta pemilu di tingkat nasional dapat meningkatkan kualitas demokrasi itu sendiri, terutama penguatan-penguatan lembaga demokrasi. Para penguasa politik dengan jalan yang baik tidak akan mempunyai pikiran untuk kepentingannya sendiri dan golongannya saja, melainkan kepentingan negara dan bangsa secara keseluruhan. Pada saat rancangan undang-undang pemilu mereka akan cenderung banyak memikirkan bahwa undang-undang itu dibuat bukan untuk kepentingan partai politik saja, melainkan untuk kepentingan semua partai politik, terutama untuk seluruh rakyat Indonesia (Putri, 2017).

Adanya literasi politik ini para pemilih pemula bisa mendapatkan pengetahuan yang membantu para pemilih pemula terutama pada mahasiswa untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan politik yang berhubungan dengan beberapa aspek seperti konsep negara, kekuasaan, pengambilan keputusan dan kebijakan umum.

Menurut Jenni S Bev literasi politik Sebuah keterampilan dan pengetahuan bagi warga untuk berpartisipasi dalam pemerintah dan berkaitan dengan pelaksanaan tata Negara. Pada pelaksanaan pemilu literasi politik dibedakan menjadi 2 jenis yakni Prosedural dan substansial. Melek substansial yakni mengerti pentingnya urgensi partisipasi politik sedangkan procedural yaitu memahami proses penyelenggaraan dan prosedurnya (Rosalia, 2019).

Menurut Denver dan Hands mengatakan bahwa urgensi literasi politik sebagai pemahaman dan pengetahuan tentang proses politik dan isu-isu politik, sehingga setiap warga negara dapat secara efektif melaksanakan perannya sebagai warga negara

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa menyoroti aspek-aspek penting dalam literasi politik harus mempunyai kompetensi agar warga negara senantiasa memahami proses politik, serta kemampuan kritis dalam evaluasi sistem politik.

e. Pendekatan Literasi Politik

Cara kandidat yang kerap kali diperlihatkan dengan cara mudah dan pragmatis pasti dapat memperoleh perhatian dari berbagai pihak dan elemen, yaitu salah satu cara untuk mengantisipasi hal itu dengan menerapkan pendekatan literasi politik. Literasi politik merupakan suatu senyawa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. literasi bukan hanya tentang pengetahuan politik, namun termasuk didalamnya terdapat suatu cara agar warga lebih efektif dan aktif dalam kehidupan politik, baik partisipatif secara resmi maupun di arena publik yang bersifat sukarela.

Penjelasan mengenai Literasi Politik tersebut semuanya mengacu kepada pemahaman politik dan partisipasi yang dapat dilakukan secara nyata oleh masyarakat. Perihal hal ini masyarakat harus memahami mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara, yang dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu dengan cara berpartisipasi dengan politik atau ikut berpartisipasi secara rasional. Karena pada dasarnya pembelajaran mengenai literasi politik ini memiliki keterkaitan dengan kualitas penyelenggaraan pemilu disuatu negara, yang tentunya dapat menghasilkan aktor politik di parlemen dan di pemerintahan.

Menurut Mudhok (2005) menyatakan bahwa ada empat indikator literasi politik yaitu :

- 1) Kepedulian terhadap aktivitas politik
- 2) Kemampuan membuat opini
- 3) Kemandirian dalam proses politik
- 4) Pemahaman tentang sistem politik yang lebih luas

Literasi Politik seharusnya harus memiliki arti yang lebih dari hanya pemahaman warga terhadap politik, penyesuaian juga perlu krena hakekatnya politik itu menunjukkan perilaku atau tingkah laku manusia, baik berupa kegiatan, aktivitas, maupun sikap, yang tentunya bertujuan akan mempengaruhi maupun mempertahankan tatanan kelompok masyarakat dengan kekuasaan. Meskipun harus diakui kekuasaan bukanlah hakikat politik dan tidak dapat dipisahkan dari politik, justru politik memerlukannya agar suatu kebijaksanaan berjalan dalam kehidupan masyarakat. Namun agar dapat bisa mendapatkan langkah lebih dari itu terdapat suatu upaya untuk menimbulkan suatu dorongan agar terlibat aktif di ruang publik dengan melakukan evaluasi terhadap institusi negara maupun lembaga politik. Sehingga dengan adanya pemahaman dan pengetahuan literasi politik di setiap individu bisa menjadi langkah awal dalam menciptakan kehidupan yang demokratis (Nur, 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas pendekatan literasi politik sangat penting membangun masyarakat yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, melalui pendidikan yang efektif dan relevan yang diharapkan setiap individu dapat berpartisipasi secara aktif dan kritis dalam proses demokrasi.

f. Indikator literasi politik

Literasi politik mempercayai adanya cara-cara yang dapat diketahui dan diperhitungkan. Heryanto (2021) menyatakan setidaknya empat indikator literasi politik yaitu:

- 1) Kehirauan dan kesadaran pentingnya aktivitas dan institusi politik, kewenangan, dan peranannya.
- 2) Kemampuan untuk membuat opini dan otonomi posisi dalam proses politik dalam rangka menghasilkan suatu outcome politik.
- 3) Pengetahuan mengenai kebijakan, perencanaan, dan anggaran pemerintah untuk pembangunan dan pelayanan publik.
- 4) Partisipasi dalam kegiatan politik.

Beberapa indikator yang dinilai salah satunya yaitu indikator pengetahuan masyarakat dalam mengetahui struktur pemerintahan dan mengetahui berita isu politik, dan dapat disimpulkan bahwa masyarakat kurang dalam hal berpartisipasi demonstrasi dan menilai kinerja pemerintah.

Menurut Peter Levine (2007) dalam bukunya berpendapat bahwa literasi politik mempunyai hambatan dalam pembentukan literasi politik di kalangan mahasiswa adalah keterputusan antara Pendidikan Kewarganegaraan formal dengan pengalaman nyata berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, pentingnya menekankan masyarakat dalam membangun literasi politik yang efektif. Berikut beberapa poin dari teori Levine terkait penghambat literasi politik yaitu

- 1) Fragmentasi pengalaman, hal ini meliputi mahasiswa kerap terjadi mengalami Pendidikan Kewarganegaraan yang terpisah dari pengalaman nyata dalam masyarakat, yang menghambat pemahaman kontekstual mereka pada isu-isu politik.
- 2) Kurangnya ruang untuk praktik, hal ini meliputi sistem pendidikan yang terlalu fokus pada teori tanpa memberikan kesempatan yang cukup untuk praktik ke masyarakat dapat pembentukan keterampilan politik yang diperlukan.
- 3) *Disconnection digital*, Hal ini meliputi tentang teknologi digital menawarkan peluang baru untuk partisipasi politik yang dapat

menciptakan hambatan baru jika tidak diintegrasikan dengan baik dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

- 4) Polarisasi politik, hal ini meliputi meningkatnya polarisasi dalam diskursus politik yang dapat menghambat pengembangan pemikiran kritis dan kemampuan untuk memahami perspektif yang berbeda

Berdasarkan hal tersebut maka, Literasi Politik dalam kehidupan individu terutama pada masyarakat agar mampu sistem politik untuk membantu individu memahami struktur dan fungsi pemerintahan, memberikan pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan, serta meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara. Pengambilan keputusan yang informasi dapat memungkinkan individu untuk mengevaluasi kandidat politik secara kritis yang membantu dalam memahami dan menilai kebijakan publik, serta mendukung pengambilan keputusan yang rasional dalam pemilihan umum. Peran literasi politik ini menunjukkan pentingnya pengembangan literasi politik di kalangan mahasiswa dan masyarakat yang luas. Manfaatnya tidak hanya bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada jalan yang baik dan berkelanjutan sistem demokrasi secara keseluruhan.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Odi Rizyayanto (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi politik Terhadap budaya Politik Partisipan Mahasiswa universitas Lampung”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan wawancara pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung menggunakan metode kuantitatif angkatan 2019 sampai angkatan 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan menunjukkan bahwa literasi politik berpengaruh positif terhadap 53,1% terhadap budaya politik partisipan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung dimana mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung memiliki budaya politik partisipan yang cukup baik. Selain itu mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung memiliki bentuk partisipasi politik non-konvensional, dan dalam hal tipologi partisipasi politik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung mayoritas berpartisipasi secara aktif dan sebagian lain berpartisipasi secara pasif.

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada variabel, penelitian yang dilakukan oleh Odi Rizayanto membahas mengenai budaya politik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai Pendidikan kewarganegaraan, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dalam ruang lingkup subyek dan obyek penelitian yaitu Literasi Politik.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Neneng (2022) yang berisikan tentang analisis literasi politik di media sosial dengan fokus utama literasi politik Fahira Idris melalui media sosial Twitter. Penelitian ini bertujuan demi mendapatkan bagaimana literasi politik yang dibagikan Fahira Idris melalui media sosial Twitter dapat terjadi dan bagaimana pro dan kontra terhadap literasi politik yang dilakukan Fahira Idris melalui media sosial Twitter. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data secara primer dan sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang dalam hal ini melalui buku, jurnal, artikel, koran online, browsing dan internet serta wawancara dengan narasumber dan aktor politik sebagai pendukung data penelitian.

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang di teliti oleh penelit terletak pada variable , penelitian yang dilakukan oleh Neneng membahas media sosial , sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas pendidikan kewarnegaraan Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dalam ruang lingkup subyek dan obyek penelitian yaitu Literasi Politik.

3. Penelitian ini dilakukan dilakukan oleh Ronni Juwandi (2022) dengan judul Pengaruh Literasi Politik dan Informasi Hoax terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa penelitian “Pendekatan yang peneliti gunakan merupakan pendekatan kuantitatif, adapun jenis penelitian kuantitatif yang dipilih peneliti adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif ini peneliti pilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, sedangkan penelitian asosiatif yang dilakukan oleh peneliti bertujuan mengungkapkan pengaruh variabel secara parsial dan simultan. Peneliti menargetkan mahasiswa PPKn Untirta dari angkatan 2017-2020 sebagai responden penelitian yang pengambilan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner online melalui google form.

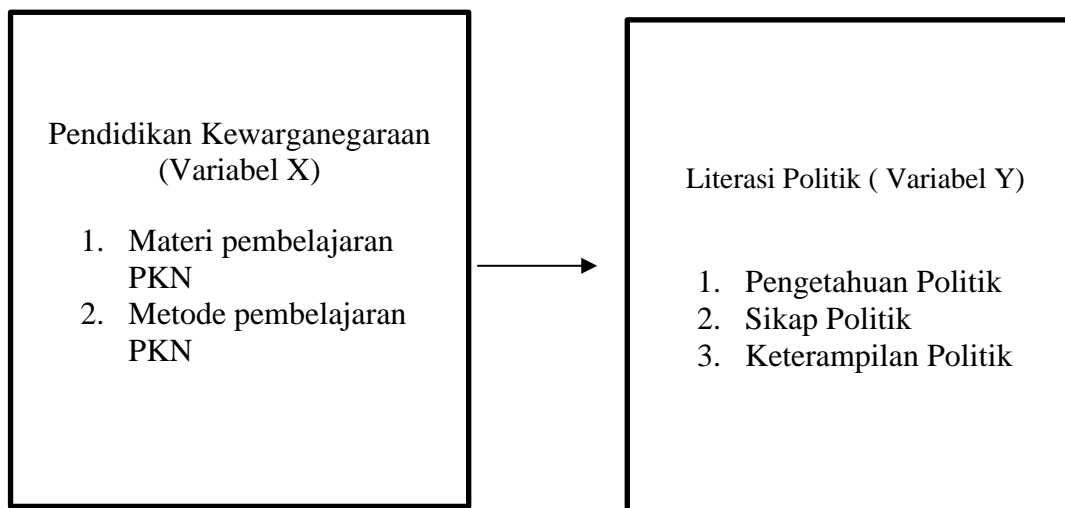
Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang di teliti oleh peneliti terletak pada variable , penelitian yang dilakukan oleh Peneliti Arif membahas informasi hoax, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas Pendidikan kewarganegaraan Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dalam ruang lingkup subyek dan obyek penelitian yaitu Literasi Politik.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sejatinya merupakan suatu bentuk pendidikan bagi mahasiswa sebagai generasi penerus yang bertujuan untuk menciptakan pribadi yang demokratis dan menumbuhkan pemahaman atas segala yang berkaitan dengan politik yang kemudian ditunjukkan dalam bentuk kesadaran hak dan kewajiban warga negara, berpartisipasi, kritis dalam berfikir, dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan menjadikan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas, berkomitmen dan yakin dalam mempertahankan kebhinekaan maupun integrasi nasional (Halimah, 2018).

Akan tetapi pemahaman mahasiswa PPKn angkatan 2022 dan angkatan 2023 terhadap literasi politik masih belum optimal, sehingga mempengaruhi keaktifan pada partisipasi politik. Adapun contoh yang relevan yaitu pada

kegiatan pemilu dalam kenyataannya banyak mahasiswa yang masih enggan untuk menyuarakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Berdasarkan pada penelitian ini dilakukan analisis pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk literasi politik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk literasi politik mahasiswa mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung
2. Tidak ada pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk literasi politik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk literasi politik mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Data penelitian yang nantinya diperoleh adalah berupa skor (angka) dan proses melalui pengolahan data menggunakan statistik, serta selanjutnya akan dideskripsikan guna mendapatkan gambaran mengenai variabel pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan variabel literasi politik. Penelitian ini juga digunakan oleh peneliti untuk melihat pengaruh antar variabel bebas yaitu Pendidikan Kewarganegaraan dengan variabel terikat yaitu Literasi Politik partisipan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis *Product Moment person*, karena data yang digunakan adalah data interval.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi dapat diartikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian, populasi mencakup segala sesuatu yang akan menjadi subjek atau objek penelitian yang dalam penelitian ini, populasinya yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023.

Adapun rincian masing-masing tiap angkatan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Total
1.	2022	115
2	2023	91
	Jumlah	206

(Sumber data: Daftar jumlah mahasiswa ppkn angkatan 2022 & 2023 Universitas Lampung)

Dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FKIP PPKn Universitas Lampung angkatan 2022 berjumlah 115 peserta, dan angkatan 2023 berjumlah 91 mahasiswa sehingga jika dijumlahkan ada 206 mahasiswa

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih sebagai sumber data. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang ada serta dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

Keterangan :

$$N = \frac{n}{n \cdot d^2 + 1}$$

N = Jumlah Sampel

n = Jumlah Populasi

D² = Presisi (ditetapkan 10%)

(Ridwan, 2009)

$$N = \frac{206}{115 \times 0.1^2 + 1}$$

$$N = \frac{206}{211 \times 0.01 + 1} = \frac{211}{3.06} = 67,32 = 68$$

Dari perhitungan diatas didapatkan angkatan 2022 dan 2023 sebanyak 68 respondents. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sample yang berada diangkatan X secara *random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{n_i \cdot N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan

n_i = Jumlah sampel menurut angkatan

N = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

(Ridwan, 2009)

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing- masing kelas sebagai berikut:

$$\text{Angkatan 2022} = \frac{116}{206} \times 33 = 18,58 = 19 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Angkatan 2023} = \frac{91}{206} \times 68 = 30,03 = 30 \text{ mahasiswa}$$

Tabel 3.2 Jumlah sampel penelitian

No	Angkatan	Jumlah	Sampel
1	2022	33	19
2	2023	68	30
	Jumlah		49

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) variabel penelitian adalah karakteristik, atribut, atau nilai yang ada pada individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti membedakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (diberi simbol x) yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi, dan

variabel terikat (diberi simbol y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variabel*)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Literasi Politik

Berdasarkan sampel pada penelitian ini yang diambil adalah sebesar 15% dari jumlah populasi mahasiswa program studi angkatan 22 PPKn FKIP Universitas Lampung yang melebihi 100 dengan jumlah 115 maka didapat sebanyak 19 responden, dan angkatan 2023 dengan jumlah 91 didapat sebanyak 30 dikarenakan dibawah 100.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

Sarwono (2006) mengemukakan definisi konseptual suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain, karena lebih bersifat hipotekal dan tidak dapat diobservasi, Definisi Konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah belajar tentang budaya bangsa Indonesia, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia.

- 2. Literasi Politik**

Literasi Politik adalah pemahaman, pengetahuan, sikap warga negara, berpartisipasi aktif dan efektif dalam proses politik, upaya memahami seputar isu utama politik, dan keterampilan berpartisipasi dalam kegiatan politik.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah bentuk definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono, 2017). Definisi diatas dapat disederhanakan bahwa definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Terdapat beberapa konsep dalam penelitian ini yang perlu untuk di operasionalkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

3.4.3 Pendidikan Kewarganegaraan

Peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan sebagai pendidikan nilai dan moral pancasila, penyadaran akan norma, dan konstitusi UUD 1945, pengembangan komitmen terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia. Indikator :

1. Materi pembelajaran PKn
2. Metode pembelajaran PKn

3.4.4 Literasi Politik

Definisi operasional literasi politik adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang didapatkan serta ditimbulkan setelah mempelajari pengaruh literasi politik pada Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang dalam fakta dilapangan literasi bangsa indonesia cukup memprihatinkan. Penelitian ini untuk mengukur pengaruh literasi politik, tataran praksisnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Heryanto, 2021) faktor tersebut menjadi indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi politik warga negara yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan Politik
2. Sikap Politik
3. Keterampilan Politik

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam

segala informasi berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian atau ukuran keseluruhan mengenai suatu variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingga harapannya dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Angket

Angket adalah pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden.

Dimana responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item- item pertanyaan yang disertai dengan cepat dan juga memudahkan bagi penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan model *skala likert* dalam bentuk *checklist*, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari dua alternatif, yaitu: YA, TIDAK yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang berbeda. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban YA, diberi nilai atau skor tiga (1).
2. Untuk alternatif jawaban TIDAK diberi nilai atau skor dua (2).

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, wawancara ialah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa disiapkan sebelumnya (wawancara bebas). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung untuk mendapatkan data tambahan berupa informasi terkait pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk Literasi Politik terhadap partisipan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto.S (2010) bahwa “Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”. Maka dapat diketahui bahwa, uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto, 2011). Menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25. Kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Realibitas

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai *r* tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df N - k$, $df N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012)

1. Jika $r \text{ hitung } (r \text{ alpha}) > r \text{ tabel } df$ maka butir pertanyaan pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika $r \text{ hitung } (r \text{ alpha}) < r \text{ tabel } df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

3.7.1 Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan) dan angket (Literasi Politik). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pendidikan kewarganegaraan dan

tingkat literasi politik. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100 % = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Analisis Uji prasyarat analisis ini dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisi korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah *uji Kolmogorov Smirnov*. Berikut rumus uji *Kolmogorov smirnov*:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{\max}$$

Keterangan

$F_s(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik *parametrik*, sedangkan jika data tidak berdistribusi tidak normal maka dapat menggunakan metode *nonparametrik* (Sugiyono, 2008).

3.7.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah Pendidikan Kewarganegaraan (variabel X) dan Literasi Politik (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan *Test For Linarity* pada taraf 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikan linier berkurang dari 0,05 (Priyanto, 2008).

Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

2. Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Pendidikan Kewarganegaraan (X) sebagai variabel bebas Literasi Politik (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (X) terhadap Literasi Politik (Y).
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (X) terhadap Literasi Politik (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2008), uji t digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel bebas secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat. Adapun rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan

b = Koefesien Regresi

sb = Standar Error

Adapun beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Apabila nilai t hitung > t tabel dengan dk = n-2 atau 66-2 dan α 0.05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b. Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.8.2 Uji Regresi Linearitas Sederhana

Penelitian ini juga akan di ujikan menggunakan rumus regresi linearitas sederhana dan untuk mempermudah dalam uji linearitas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linear dari data analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yaitu pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (X) terhadap Literasi Politik mahasiswa (Y). Adapun persamaan dari regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b X$$

Keterangan:

Y= Subjek dalam variabel dependen

X= Prediktor

α = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019).

3.9 Pelaksanaan Uji Coba Validitas Angket

Pelaksanaan uji coba penelitian yang dilakukan peneliti ini dilaksanakan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung pada tanggal 1 September 2025, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba angket kepada 10 responden diluar sampel yang sebenarnya. Pada penelitian ini dilakukan dua uji coba yaitu uji coba validitas dan uji coba reliabilitas.

3.9.1 Uji Coba Validitas Angket

Uji validitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyebarkan angket dengan mengujinya kepada 10 responden diluar responden penelitian. Uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dalam instrumen yang berbentuk angket untuk variabel X yaitu Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan variabel Y yaitu Literasi

Politik Mahasiswa. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 23. Adapun langkahlangkah dalam menghitung validitas menggunakan bantuan IBM SPSS versi 23 yaitu: (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) Analyze >>Correlate >> Bivariate; (3) Masukkan seluruh item dalam kotak Variabels; (4) Klik Pearson >> OK. Output hasil uji validitas angket dengan bantuan SPSS versi 23 dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Angket Variabel (X) Kepada Sepuluh responden Diluar Sampel

Item Uji Coba	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,752	0,632	Valid
X2	0,959	0,632	Valid
X3	0,959	0,632	Valid
X4	0,782	0,632	Valid
X5	0,959	0,632	Valid
X6	0,386	0,632	Tidak Valid
X7	0,869	0,632	Valid
X8	0,441	0,632	Tidak Valid
X9	0,752	0,632	Valid
X10	0,752	0,632	Valid
X11	0,782	0,632	Valid
X12	0,873	0,632	Valid
X13	0,959	0,632	Valid
X14	0,732	0,632	Valid
X15	0,869	0,632	Valid

X16	0,873	0,632	Valid
X17	0,604	0,632	Tidak Valid
X18	0,732	0,632	Valid
X19	0,869	0,632	Valid

Sumber: Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian (Uji Validitas)

Hasil perhitungan data dengan menggunakan program IBM SPSS versi 31, maka untuk angket Pendidikan Kewarganegaraan atau variabel (X) diperoleh item yang valid sebanyak 16 item pernyataan yang dibuat dari total 19 item pernyataan. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Angket Variabel (Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi.

Item Uji Coba	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,779	0,632	Valid
Y2	0,779	0,632	Valid
Y3	0,462	0,632	Tidak Valid
Y4	0,959	0,632	Valid
Y5	0,792	0,632	Valid
Y6	0,462	0,632	Tidak Valid
Y7	0,779	0,632	Valid
Y8	0,823	0,632	Valid
Y9	0,823	0,632	Valid
Y10	0,823	0,632	Valid
Y11	0,779	0,632	Valid
Y12	0,730	0,632	Valid
Y13	0,755	0,632	Valid
Y14	0,792	0,632	Valid
Y15	0,755	0,632	Valid
Y16	0,720	0,632	Valid
Y17	0,462	0,632	Tidak Valid

Y18	0,792	0,632	Valid
Y19	0,779	0,632	Valid
Y20	0,755	0,632	Valid
Y21	0,540	0,632	Tidak Valid
Y22	0,755	0,632	Valid
Y23	0,853	0,632	Valid
Y24	0,959	0,632	Valid
Y25	0,462	0,632	Tidak Valid

Sumber: Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian (Uji Validitas)

Hasil perhitungan data menggunakan bantuan IBM SPSS versi 31, maka untuk angket Literasi Politik atau Variabel (Y) diperoleh item yang valid sebanyak 20 item dari total 25 item pernyataan karena setiap item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan level signifikansi sebesar 5% (0.05). Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya. Dengan hasil perhitungan data menggunakan bantuan IBM SPSS versi 31, maka untuk angket Pendidikan Kewarganegaraan (X) dari seluruh item pernyataan diperoleh beberapa item pernyataan yang valid karena setiap item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05) maka dari 19 item pernyataan didapatkan sebanyak 16 item pernyataan yang dinyatakan valid dan sebanyak 3 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan tidak diikuti sertakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Sedangkan, pada angket variabel (Y) atau Literasi Politik menunjukkan bahwa dari total 25 item pernyataan diperoleh 20 item pernyataan yang valid dan 5 item dinyatakan tidak valid karena setiap item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05) maka dari total keseluruhan 25 item pernyataan hanya didapatkan sebanyak 20 item pernyataan yang dinyatakan valid dan sebanyak 5 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid sehingga tidak bisa diikuti sertakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

3.10 Uji Realibilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha dari data hasil uji coba instrumen (angket). Untuk pengujian reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program IBM Statistical *Product and Service Solution* (SPSS) versi 31. Langkah-langkah menghitung reliabilitas menggunakan IBM SPSS versi 31 yaitu: (1) masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; (2) *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*; (3) masukkan nomor item yang valid ke dalam kotak items, skor total tidak diikuti; (4) *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptives for klik Scale if item deleted >> Continue >> OK*. Output hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan IBM SPSS versi 31 dapat dilihat pada lampiran.

Suatu instrumen penelitian dinyatakan cukup reliabel jika memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan jika uji reliabilitas 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh 10 orang responden di luar sampel dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 10 Responden Diluar

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	10	100.0		
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	10	100.0	.965	19

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Reliabilitas) dengan bantuan IBM SPSS versi 31.

Hasil uji angket menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil angket dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS versi 31 untuk variabel X hasil akhirnya memiliki nilai 0,965.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 10 Responden Diluar Populasi

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	10	100.0	.965	25
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	10	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Reliabilitas) dengan bantuan IBM SPSS versi 31

Hasil uji angket menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil angket dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian angket yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS versi 31 untuk variabel Y hasil akhirnya memiliki nilai 0,965.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan dua angket diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk angket Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,965 ($0,965 > 0,6$) dari 16 item pernyataan yang valid dan dapat dikategorikan memiliki kriteria yang tinggi. Kemudian untuk angket Literasi Politik diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,965 ($0,965 > 0,6$) dari 20 item pernyataan yang valid dan dapat dikategorikan memiliki kriteria yang tinggi. Dengan demikian 16 item pernyataan dari variabel X dan 20 item pernyataan dari variabel Y dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah baik bahkan dalam angket peneliti kedua variabel dinyatakan tinggi atau secara singkat dinyatakan reliabel sebagai instrumen dalam penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap mahasiswa PPKn FKIP UNILA, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya berada pada kategori cukup tinggi dapat disimpulkan berpengaruh dengan tingkat persentase sebesar 50,1% hal ini bahwa separuh dari tingkat Literasi Politik mahasiswa dapat dijelaskan oleh bertambahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan 49,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar PKN, seperti kemajuan teknologi media sosial, pengalaman organisasi, faktor keluarga, faktor individu seperti minat atau kesadaran politik pribadi, dengan demikian semakin baik kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka semakin tinggi pula tingkat Literasi Politik mahasiswa. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berperan sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran politik mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan demokrasi konstitusional.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Dosen

Bagi Dosen hendaknya mendorong mahasiswa mengakses dan menganalisis sumber informasi politik yang kredibel secara luas dalam penerapan pembelajaran di kelas sehingga kemampuan Literasi politik mahasiswa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis..

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa hendaknya mampu membedah politik secara luas agar dapat maksimal dalam penerapan Literasi Politik di kehidupan nyata. Mahasiswa sebagai calon pendidik dan agen perubahan harus menerapkan kesadaran politik yang matang dan berpikir kritis terhadap isu- isu politik..

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang juga dapat memengaruhi literasi politik, seperti peran media sosial, lingkungan keluarga, pengalaman organisasi, dan faktor budaya politik lokal..

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. F., Enala, S. H., Kontu, F., & Prasetya, M. N. 2023. Sosialisasi dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik dan Kebijakan Publik. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 165.
<https://doi.org/10.33633/ja.v6il.1017>
- Adha, M. M. 2013. Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Urgensi Pendidikan Karakter dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(3).
- Adha, M. M. 2012. *Perceptions Of Beginner Voters About Political Rights Of Citizens Due To Participate On Local Elections Of Lampung Province (Doctoral dissertation, Lampung University)*.
- Adha, Muhammad Mona. Pendidikan kewarganegaraan mengoptimalkan pemahaman perbedaan budaya warga masyarakat Indonesia dalam kajian manifestasi pluralisme di era globalisasi. *Jurnal ilmiah mimbar demokrasi*, 2015, 14.2; 1-10
- Adha, M.M, Arfian Nur Halim, Irawan Suntoro. 2014. *the Political Advertisement' Influence on Television To the Beginner Elector'S Attention in 2014 General Elections*. 9.
- Alfirah, W. S., Havis, M., Fasa, T. K., Politik, I., & Semarang, U. N. 2024. *Apatisme Mahasiswa Ilmu Sosial terhadap Kontestasi Politik di Indonesia*. 2(2), 138–148.
- Alfiansyah, H. R., & Wangid, M. N. 2018. Muatan pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membelajarkan *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(2), 185-194.
- Alhadar, S., Sahi, Y., & Katili, P. P. 2024. Penguatan Demokrasi dan Pemilu Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum Tahun 2024 : (Studi Pengabdian Pada Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo). *Communnity Development Journal*, 5(1), 1115–1123.
- Al Hamid, S., & Hamim, U. 2023. Sosialisasi Literasi Politik Dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 1(2), 67-68
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2011. *Penilaian dan penelitian bidang bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Aditya Media

- Basudewa, A. 2018. Visualisasi Data Pilkada Serentak Tahun 2018 Di Seluruh Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Burhanuddin, A. 2017. *Studi Keamanan dan Isu-Isu Strategis Global*. Unhas.
- Cholisin. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dr. Zainul Ittihad Amin. 2021. Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 73–78.
- Farikiansyah, I. M., Salamah, M. N., Rokhimah, A. U., Ma'rifah, L., Faruq, F. N. F., & Al Gufron, M. A. 2024. Meningkatkan partisipasi pemilu melalui literasi politik pemuda milenial dalam pendidikan kewarganegaraan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6512-6523
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. 2021. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Halim, A. N., Suntoro, I., & Adha, M. M. 2014. *Pengaruh iklan politik di televisi terhadap sikap memilih pemula pada pemilihan umum (Doctoral dissertation, Lampung University)*
- Halimah, L. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Menengah Kota Cimahi. Pedagogia*, 16(3), 209. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.13242>
- Hawari, N., Octariani, R., Rosalia, E., Arifka, S., & Candra, A. 2019. Tarsyih Kepemimpinan Dalam Perspektif Tafsir dan Undang-Undang Pemilu Nomor 7 Tahun 2017. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 15(1), 26-50
- Hidayati, E., Eddison, A., & Arianto, J. 2022. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Literasi Politik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau Angkatan 2018-2019). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10959–10966.
- Heryanto, G. G. 2019. *Literasi Politik*. IRCiSoD
- Heryanto, G. G. 2021. *Strategi Literasi Politik: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. IRCiSoD
- Katarudin, H., & Putri, N. E. 2020. Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilukada Kota Pariaman Tahun. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 70–79.
- Kharisma, D. 2014. Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Ejournal Unsrat*, 1(7), 1144.
- Lasiyo, M. A., Wikandaru, M. R., Fil, S., & Hastangka, S. F. 2021. Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan."
- Lion, E. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Terhadap Sikap Demokratis Siswa SMA Negeri Se Kota Palangka Raya (. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 106–122.

- Lonika, T. 2021. *Civic Literacy : Sebagai Upaya Dalam Mempersiapkan Warga Negara Menuju Era Society 5 . 0. Prosiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021*, 449–455.
- Maulani, G., Saptadi, N. T. S., Wolo, H. B., Purnomo, A. C., Tangko, L. A. A., Suyitno, M., ... & Perang, B. 2024. Pendidikan kewarganegaraan. Sada Kurnia Pustaka
- Mubarak, R., & Faslah, R. 2025. Pendidikan kewarganegaraan sebagai cara mengembangkan pemikiran politik mahasiswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5), 747-752
- Nambo, A. B., & Puluhuluwa, M. R. 2005. Memahami tentang beberapa konsep politik (suatu telaah dari sistem politik). *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 21(2), 262-285
- Neneng. 2022. Literasi Politik dan Media Sosial (Analaisis Terhadap Literasi Politik Fahira Idris Melalui Media Sosial Twitter). *UIN Jakarta*, 1–110.
- Nur, S. 2021. Literasi Politik. *Biogeografia*, 2000, 5–24.
- Nur Syafitri, A., & Ummy Athahirah, A. 2024. Literasi Politik Masyarakat Dalam Pencegahan Politik Uang (*Money Politics*) di Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (*Doctoral dissertation*, Institut Pemerintahan Dalam Negeri)
- Odi, R. 2023. Pengaruh Literasi Politik Terhadap Budaya Politik Partisipan Mahasiswa PPKN FKIP Universitas Lampung
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. 2020. Implementasi blended learning untuk penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 89-101
- Putri, N. E. 2017. Dampak Literasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 5(1). <https://doi.org/10.34010/agregasi.v5i1.219>
- Rahayu, A., Suntoro, I., & Adha, M. M. 2014. Pengaruh Pemahaman Konsep Politik terhadap Tingkat Partisipasi Politik dalam Kehidupan Bernegara Masyarakat (Doctoral dissertation, Lampung University)
- Rochman, N., & Haryati, T. 2002. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah*, 1.
- Sutisna, A. 2017. Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–14.
- Trisiana, A. 2020. Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 10(2), 31-41.
- Wahab, A. 2021. Pengaruh Keterampilan Menggunakan Variasi Oleh Guru Terhadap Keaktifan Belajar siswa kelas xi program keahlian akuntansi di Smk Negeri 1 Pangkep. *Universitas Negeri Makassar*.

- Wartisah, W., & Mustari, M. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa SMA Negeri 1 Brang Rea.*
- Wijaya, A. K., Gitono, U., & Adha, M. M. 2020. Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model *Role Playing* untuk Pengembangan Keterampilan Intelektual Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Universitas Tanjungpura*, 1(2), 130-139
- Winarningsih, W., Lestari, V., Wardani, R., & Adha, M. M. 2021. Penguatan *Civic Virtue* Pada Pembelajaran PPKN Dalam Rangka Menghadapi Era *Society 5.0*.
- Winarno, W., Prihandoko, Y., Slamet, S. Y. 2017. *Cognitive Moral Approach To Civics Education Material Development In The Elementary School*. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 223-161
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. 2019. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84-96
- Zaman, S. 2023. Edukasi Literasi Politik dan media untuk generasi muda kesiapan menghadapi tahun Politik 2024